

<b>Accepted:</b> Januari 2024	<b>Revised:</b> Februari 2024	<b>Published:</b> Maret 2024
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

## **KURIKULUM MU'ADALAH SEBAGAI PENGUATAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**

**Wildan Habibi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: wildanhbb99@gmail.com

### **Abstract**

*The implementation of the mu'adalah curriculum in the education unit needs intensive guidance from the government. Some madrasas encountered several obstacles in their implementation. The purpose of this study is to determine the application of the mu'adalah curriculum in madrasah Islamiyah darussalamah Islamic boarding school Darussalam Summersari Kediri. This madrasah has been implementing the mu'adalah curriculum since 2009 and until now is still consistent in its implementation. The components of curriculum development starting from planning, content / material and evaluation are the main things managed by madrasah as an effort to maintain the existence of the curriculum. The material content of the mu'adalah curriculum Madrasah islamiyah darussalamah using an integral, comprehensive and independent approach. The method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study provide a general picture of the success of the implementation of the mu'adalah curriculum is very supported by effective teacher performance meetings are carried out, the formation of a good environment, the relationship between students and supervisors, the availability of facilities and infrastructure of the pesantren environment. The inhibiting factor is some teachers who lack mastery of the material because they have to hold some formal subject matter and the allocation of time is still lacking.*

**Keyword:** Curriculum, Mu'adalah, Islamic Boarding School

### **Abstrak**

Pelaksanaan kurikulum mu'adalah di satuan pendidikan perlu adanya pembinaan secara intensif dari pemerintah. beberapa madrasah menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum mu'adalah di madrasah Islamiyah darussalamah pondok pesantren Darussalam summersari Kediri. Madrasah ini telah melaksanakan kurikulum mu'adalah sejak tahun 2009 dan sampai sekarang masih konsisten dalam implementasinya. komponen pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, isi/materi dan evaluasi menjadi hal yang utama yang dikelola oleh madrasah sebagai usaha dalam menjaga eksistensi kurikulum tersebut. Adapun Isi materi dari kurikulum mu'adalah Madrasah islamiyah darussalamah menggunakan pendekatan integral, komperhensif dan mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. hasil dari penelitian ini memberikan gambaran secara umum tentang

keberhasilan pelaksanaan kurikulum mu'adalah sangat ditunjang oleh rapat kinerja guru yang efektif dilaksanakan, pembentukan lingkungan yang baik, hubungan antara santri dan pembimbing, ketersediaan sarana dan prasana lingkungan pesantren. adapun factor penghambatnya adalah sebagian guru yang kurang menguasai materi karena harus memegang beberapa materi pelajaran formal dan alokasi waktu yang masih kurang.

**Kata Kunci :** Kurikulum, Mu'adalah, Pondok Pesantren

## **Pendahuluan**

Pondok pesantren atau yang lebih familiar disebut dengan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang lahir dan tumbuh dari kultur Indonesia yang bersifat indigeneous. (Madjid, 1992:25) Tumbuh dan berkembangnya pesantren didorong oleh permintaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama. Walaupun belum diketahui secara pasti kapan pesantren ada untuk pertama kalinya, namun dari beberapa pendapat sejarawan seperti pendapat Kohlejo dan Bruinessen yang dikutip oleh In'am Sulaiman mengatakan bahwa pesantren telah ada sejak zaman wali songo. (Sulaiman, 2010:1) Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah dan yang paling populer adalah sebagai institusi pembelajaran Islam yang konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal. (Qomar, 2000:13) Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Keunikan lain yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pendidikannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf), walaupun keberadaan tipologi pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan, sehingga ada yang dinamakan pondok pesantren salaf dan pesantren khalaf (modern dan atau komprehensif). Akan tetapi, dengan pergeseran nama dan tipologi pesantren tersebut, pada setiap pesantren apapun tipologinya, sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah, seperti pada jenis pesantren khalaf (modern dan atau komprehensif). (Depag R.I, 2007: 89)

Amin Haedari menegaskan bahwasannya ada tiga hal pokok yang menjadi dasar fungsi pondok pesantren, Pertama, sebagai lembaga tafaquhfidin (pengembangan keagamaan). Lembaga ini berfungsi meniscayakan pesantren sebagai penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai keagamaan. Kedua, sebagai lembaga pengembangan masyarakat (sosial transformatif), yang mana pondok pesantren dituntut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mampu mendorong perubahan sosial. Ketiga, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, yaitu pesantren diharuskan dapat memerankan dirinya menjadi pusat belajar (study center) dan misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam. (Haedari, 2004 :1) Pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan ulama (ahli agama) yang berperan dalam mentranmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama yang sejalan dengan perkembangan zaman. Meskipun bukan merupakan suatu sumber kebenaran mutlak, tetapi ulama memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan kehidupan keagamaan masyarakat. Pada perkembangan zaman, pondok pesantren telah mengalami pergeseran dan perubahan pada beberapa aspek pengetahuan dan teknologi. (H.E. Badri dan Munawiroh, 2007:15)

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren pun banyak mengalami perubahan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebagian pondok pesantren menggunakan sistem madrasah/klasikal dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum

pemerintah dengan menyelenggarakan MI, MTs, MA atau menyelenggarakan SD, SMP dan SMA/SMK bahkan sampai Perguruan Tinggi. Namun demikian, sebagian pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pesantren secara mandiri baik kurikulum maupun proses pembelajarannya. Disadari bahwa selama ini perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan madrasah/sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan pesantren belum mendapat pengakuan (Mu'adalah), sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren, dan bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan (Mu'adalah) terhadap sejumlah lulusan pondok pesantren. (Afifah, 2017:3-4)

Awal mula muncul istilah Mu'adalah yakni sebagai satuan pendidikan keagamaan yang disetarakan dengan Aliyah/SMU. Setelah lahirnya PP Nomor 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, keberadaan Pondok Pesantren Mu'adalah ini akan diarahkan menjadi Pendidikan Diniyah Menengah Atas (PDMA) yang merupakan pendidikan keagamaan Islam format tingkat menengah. Saat ini, Pondok Pesantren Mu'adalah ini dilaksanakan di 38 Pondok Pesantren di Indonesia dengan jumlah santri peserta program Mu'adalah sebanyak 61.744 dan dibimbing oleh 4635 guru/ustadz.

Kebijakan tersebut kemudian dikuatkan melalui Peraturan kurikulum mu'adalah yang tertuang didalam UU Pesantren No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Undang-Undang ini sebagai bentuk kehadiran pemerintah dalam mengakui lembaga pendidikan pesantren yang menerapkan kurikulum muadalah, setelah UU Pesantren diresmikan, dilanjutkan kehadiran pemerintah mengeluarkan payung hukum yang lebih mendalam melalui Kementrian Agama RI menetapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, maka kehadiran pemerintah membantu kemudahan terhadap pesantren dalam penerapan kurikulum muadalah dan lulusannya pula akan diterima oleh instansi-instansi perguruan tinggi maupun lembaga lainnya. Standar kurikulum pendidikan muadalah yang tercantum PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren BAB III Pendidikan Muadalah diantaranya: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian dan kelulusan, sarana dan prasarana. Jika dikaitkan dengan Standar Pendidikan Nasional yang tercantum didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan 8 standar, maka pesantren muadalah hanya menerapkan 5 standar yaitu : (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan; (4) Standar Kompetensi Lulusan; dan (5) Standar Sarana dan Prasarana. (Rahman,. 2023: 53-63)

Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Kediri merupakan salah satu pondok pesantren yang telah mengadopsi kurikulum mu'adalah sejak tahun 2009 dan tengah mengembangkan kurikulum madrasah nya. Pesantren yang menyelenggarakan proram kurikulum muadalah ini dapat disetarakan dengan Madrasah Aliyah untuk jenjang Ulya` dan Madrasah Tsanawiyah untuk jenjang Wustho yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, sehingga statusnya menjadi lembaga pendidikan formal. Adapun madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darussalam ini diberi nama Madrasah Islamiyah Darussalamah.

Tujuan dari penerapan sistem kurikulum muadalah ini diantaranya untuk memudahkan para alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. selain itu hal paling dasar adalah untuk

menambah khazanah keilmuan para santri tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang terjadi. Dari jumlah seluruh siswa di madrasah Darussalam terdapat sekitar 40% dari siswa yang berdomisili di rumah (nduduk). Tingginya minat masyarakat sekitar untuk bersekolah di madrasah ini juga dipengaruhi oleh eksistensi ijazah mu'adalah. Masyarakat telah banyak memahami bahwa dengan sekolah di madrasah ini selain mendapatkan keilmuan agama yang kuat, mereka juga mendapatkan asupan keilmuan formal sebagai pendamping dalam mengarungi masa depannya.

Berdasar dari deskripsi latar belakang diatas penulis menentukan rumusan masalah pada penelitian ini tentang bagaimana Pengembangan Kurikulum Mu'adalah Sebagai Penguatan Sistem Pendidikan di pondok pesantren Darussalam Sumbersari terkhusus pada Madrasah Islamiyah Darussalamah. Adapun hasil yang ditemukan, nantinya diharapkan mampu untuk dijadikan masukan kepada pengelola madrasah yang menjalankan kurikulum mu'adalah agar mampu mengembangkan kurikulum yang telah dijalankan.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari lokasi sumber data termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*). (Tanzeh, 2009:180) Menurut Williams seperti yang dikutip oleh lexy J. Moleong, menyatakan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. (Moleong, 2006:12) Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini dirasa akan sangat tepat digunakan karena dapat menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dimana perolehan datanya secara alami langsung berasal dari sumber data di tempat lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah “data langsung diperoleh dari lapangan”. (Nasution, 2006:143) Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan pengamatan. Data sekunder merupakan sumber cadangan yang dihasilkan secara tidak langsung dari subjek lain berupa dokumentasi, data-data, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya data ini untuk melengkapi hasil penelitian yang didapat dari informan yang juga berada di sekolah tersebut. (Nasution, 2006:143)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Madrasah Islamiyah Darussalamah selalu menamamkan dalam diri setiap santrinya untuk selalu memberikan ilmu yang mereka dapat, baik itu didalam kelas ataupun diluar kelas, ilmu yang mereka dapati agar dapat memberikan pengaruh yang baik dan bermanfaat untuk orang lain. Isi materi dari kurikulum muadalah Madrasah islamiyah darussalamah menggunakan pendekatan integral, komperhensif dan mandiri. Kompetensi dasar dalam isi materi yang telah dikelompokkan dengan beberapa macam yaitu: mata pelajaran keislaman dan kepesantrenan dan pelajaran umum. Hal ini menunjukkan adanya pemisahan dalam materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum muadalah Madrasah islamiyah darussalamah. Desain kurikulum yang dijadikan patokan adalah desain kurikulum *subject academic* yakni desain kurikulum yang memisah-misahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran dan dalam penyusunan kurikulum muadalah.

Madrasah Islamiyah Darussalamah juga menggunakan organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran, termasuk dalam jenis *separated subject curriculum* yang

menyajikan mata pelajaran dengan cara terpisah-pisah.. Dalam hal ini, kurikulum ditekankan pada isi atau materi bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum pun tersusun atas sejumlah mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik secara terpisah-pisah,. Kurikulum mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai peserta didik sehingga peserta didik bisa naik kelas. Biasanya alat dan sumber utama pelajaran adalah bahan pelajaran itu sendiri dan textbook. Kurikulum mata pelajaran atau *subject curriculum* terdiri dari mata pelajaran (subject) yang terpisah-pisah, dan subjek itu merupakan himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan matematis oleh para ahli kurikulum. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ahli, menurut Murray dalam artikel jurnal Fachru Abdul,dkk menyampaikan bahwa desain kurikulum ini merupakan desain kurikulum yang berpusat pada pengetahuan yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini dinamakan juga model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual peserta didik. Adapun sebaran mata pelajaran untuk tingkat Aliyah dan Tsanawiyah Mu'adalah Madrasah islamiyah darussalamah adalah sebagai berikut : (Dokumentasi Buku Pedoman Kerja (BPK) Madrasah Islamiyah Darussalamah Tahun Khidmah 2022-2024 M)

ALIIYAH					
Kelas I (satu)		Kelas II (dua)		Kelas III (tiga)	
No	Pelajaran	Jam	Pelajaran	Jam	Pelajaran
1	Muqomul Hamdilyah I	2	Muqomul Hamdilyah II	2	Adabulmu
2	Atqanulussarih	2	Atqanulussarih	2	Adabulmu
3	Bahasa Arab	1	Tafsih Jalalan	2	Durotussanyah
4	Tahfidhurulqib	2	Addurus Alfaqoyah	2	Hinab
5	PPKn, IPS & IIR	1	Sulamul Munawiq	2	Muhtumasyin
6	Bhs. Inggris	1	Bahasa Arab	1	Assulam
7	Tafsih Jalalan	4	PPKn, B. Inds & IPS	1	B. Inds, PPKn, & Ilmu Ekonom
8	Uqudul Juman I	4	Bahasa Inggris	1	Bahasa Inggris
9	Fathul Mu'in	5	Uqudul Juman II	3	Bahasa Arab
10	Munafadhoh	1	Munafadhoh	1	Tafsih Jalalan
11	Ke-NU-an & Ke-ASWAJA-an	1	Fathul Mu'in	4	Alfaroid Albahyiah
12			Alfaroid Albahyiah	3	Munafadhoh
13					Fathul Mu'in
14					
Jumlah Jam		24		24	24

Gambar 1 :  
Sebaran Mata Pelajaran Tingkat Aliyah

TSANAWIYAH					
Kelas I (satu)		Kelas II (dua)		Kelas III (tiga)	
No	Pelajaran	Jam	Pelajaran	Jam	Pelajaran
1	Tarim Muta'alim	1	Tahiyah	1	Uddatul Fandi
2	Sanusiyah	1	Tijan Durori	1	Jawharotut Tauhid
3	B. Inggris	1	B. Inggris	1	Adabusyar'iyah
4	MMK & IPA	1	B. Indonesia & IPA	1	'Arudi
5	B. Indonesia & IPS	1	MMK & IPS	1	B. Inggris
6	Bulughul Marom	1	Bulughul Marom	1	B. Indonesia & IPS
7	Khulashoh N. Y. III	1	Afiyah ibni Malik	8	MMK & IPA
8	Fathul Qorib	4	Fathul Qorib	4	Mustholahul Hadits
9	Afiyah ibni Malik	8	Qowaidul Prob	2	Jawahirul Bukhori

Gambar 2 :  
Sebaran Mata Pelajaran Tingkat Tsanawiyah

Dari dokumentasi diatas dapat difahami bahwa dalam implementasi kurikulum mu'adalah di madrasah islamiyah darussalamah tergambar dalam sebaran mata pelajarannya yakni memasukkan

beberapa mata pelajaran seperti halnya PPKn (pendidikan kewarganegaraan), IPS (Ilmu pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran wajib yang harus diselesaikan oleh para siswa. sebaran mata pelajaran ini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan menteri agama..

Kurikulum pondok pesantren salaf yang memperoleh Mu'adalah atau penyeteraan adalah kurikulum kitab kuning ditambah kurikulum pendidikan umum yang meliputi Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) (pasal 10 ayat 3 PMA no. 18 tahun 2014) memuat paling sedikit:a.pendidikan kewarganegaraan (al-tarbiyah al-wathaniyah);b.bahasa Indonesia (al-lughah al-indunisiyah);c.matematika (al-ri.yadhiyat); dan d.Ilmu pengetahuan alam (al-ulum al-thabi'iyah). (PMA RI Nomor 18 Tahun 2014)

Jenis desain kurikulum muadalah yang digunakan di Madrasah Islamiyah Darussalamah berorientasi pada disiplin ilmu..Ketersesuaian kurikulum muadalah Madrasah Islamiyah Darussalamah dengan PMA 31 tahun 2020 : Pertama, Isi kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darussalam sudah Sesuai dengan ketentuan yang diatur di PMA 31 tahun 2020 pasal 14 dan 15 minimal isi kurikulum memuat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial dan memuat kurikulum pesantren yang diambil dari rujukkan pesantren muadalah yaitu gontor.Kedua, Evaluasi kurikulum dalam penilaian untuk melihat pencapaian materi yang telah disampaikan guru, Madrasah Islamiyah Darussalamah melakukan sistem penilaian dengan 4 kali dalam 1 tahun, dan untuk menjaga keobjektifan penilaian dilakukan 2 macam penilaian, yang pertama imtihan syafahi atau disebut Ujian lisan, dan yang kedua, imtihan tahriri atau yang disebut ujian tulis. Ini sesuai dengan PMA nomor 31 tahun 2020 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa: Peserta didik satuan Pendidikan Muadalah yang telah menyelesaikan pendidikan dinyatakan lulus melalui penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan muadalah. (PMA RI Nomor 31 Tahun 2020)

Dalam pembelajaran kelas yang terjadi seorang guru mengajarkan mata pelajaran secara terpisah atau sesuai dengan disiplin ilmu, tidak ada pencampuran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, pembelajaran tersebut memfokuskan pada satu mata pelajaran, seperti pelajaran fiqih yang telah diteliti, guru tersebut hanya menjelaskan tentang pelajaran fiqih tanpa menggabungkan dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi terhadap hasil pencapaian kurikulum muadalah dilakukan dengan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh.Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian yang dilaksanakan oleh Madrasah islamiyah darussalamah untuk melihat pencapaian hasil belajar dilakukan 2 kali dalam setahun, Penilaian sebagai salah satu evaluasi pencapaian kurikulum dilakukan dengan cara ujian tengah semester dan ujian akhir semester. disamping itu juga ada beberapa evaluasi yang bersifat lisan diantaranya hafalan nadhom, bacaan – bacaan sholat, surat – surat dalam al qur'an., untuk non akademik dalam penilaian kesopnan atau adab diatur dalam disiplin sistem penilaian dari mustahiq atau wali kelas serta pengajar kelas yang menjadi salah satu cara dalam mengintegrasikan penilaian secara menyeluruh, sehingga menghasilkan manusia yang berpengetahuan dan beradab.

Untuk menghasilkan implementasi kurikulum efektif madrasah islamiyah darussalamah ini telah melakukan perencanaan yang matang, bukan hanya perubahan dokumen

kurikulum saja, tetapi juga merencanakan perubahan pelaksanaan kurikulum terhadap seluruh stakeholder agar dapat menjalankan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Proses implementasinya oleh para guru menggunakan 3 tahapan: tahapan pertama, diagnosis, tahapan kedua, penerapan, dan tahapan terakhir evaluasi. Dan dalam model pengembangan kurikulum menggunakan The Administrative Model. Model garis komando dari atas ke bawah (top-down), pada umumnya kebijakan tertinggi yang dapat memberikan perubahan adalah pimpinan lalu diberikan kepada seluruh stakeholder untuk menjalankannya. (Bisri, 2020:99-110).

Dalam mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum. Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal didalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil. (Rahman,. 2023: 53-63) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di Madrasah islamiyah darussalamah yaitu, Rapat kinerja guru yang efektif dilaksanakan, pembentukkan lingkungan yang baik, hubungan antara santri dan pembimbing, sarana dan prasana, lingkungan pesantren. adapun faktor penghambatnya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang menguasai materi karena harus memegang beberapa materi pelajaran formal dan alokasi waktu untuk mata pelajaran formal yang masih kurang sehingga materi yang didapatkan para siswapun cenderung sedikit. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum, yaitu dengan menentukan supervisor dari guru senior untuk memberikan bimbingan dan arahnya. (Munawaroh,dkk, 2023: 74-83)

## Penutup

Madrasah Islamiyah Darussalamah telah melaksanakan kurikulum mu'adalah sejak tahun 2009 dan tetap menjaga eksistensinya hingga sekarang. Keterlibatan seluruh komponen madrasah menjadi kunci utama dalam pelaksanaan implementasi kurikulum mu'adalah khususnya di madrasah Islamiyah darussalamah. Profesionalisme guru dan kurangnya alokasi waktu menjadi catatan yang menjadi bagian yang harus segera diselesaikan agar pelaksanaan kurikulum bisa secara optimal diterapkan. Hal ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi madrasah yang belum melaksanakannya Meski demikian, dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dalam penggalan data serta masih mengacu pada satu objek saja. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan penambahan kajian untuk mendapatkan gambaran lain yang mampu menginspirasi madrasah – madrasah yang lain.

## Daftar Pustaka

- Afifah, Binti Nur., 2017. *Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Summersari Kencong Kepung Kediri*. Thesis, IAIN Kediri
- Bisri, Mohamad. Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum. *Prosiding Nasional*, 2020, 3: 99-110.
- Buku Pedoman Kerja (BPK) Madrasah Islamiyah Darussalamah Tahun Khidmah 2022-2024 M.
- Depag R.I. 2007. Direktori Pesantren. Jakarta: DIRJEN PAI

- H.E. Badri dan Munawiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan
- Haedari, Amin. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV*, Jakarta: t.p
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Moleong, Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2006. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren BAB III Pendidikan Muadalah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Yang Terbit Pada Tanggal 14 Juli 2014
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, t.t
- Ruwandi, Munawaroh, Junadatul,;. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muabadiin Wilalung Gajah Demak. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 2023, 10.1: 74-83.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, In'am. 2010. *Masa Depan Pesantren, Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*. Malang: Madani
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras